

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Hasil penelitian Representasi Citra Perempuan Sempurna dalam Film *Imperfect* (Analisis Semiotika Roland Barthes) peneliti memberikan kesimpulan terhadap sepuluh adegan dalam film *Imperfect* yang sudah dianalisa dengan makna denotasi, konotasi, serta mitos dapat disimpulkan bahwa film merupakan salah satu media massa yang dapat merepresentasikan fenomena atau isu yang terjadi di masyarakat, film *Imperfect* merupakan salah satu film yang dapat menggambarkan realita yang terjadi di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari mengenai citra perempuan sempurna. Di Indonesia, citra perempuan sempurna sering kali menjadi isu bagi setiap perempuan, dan membuat para perempuan selalu merasa kurang atas dirinya sendiri.

Peneliti juga telah mengambil kesimpulan makna denotasi, konotasi, serta mitos dari sepuluh adegan yang dianalisis, bahwa:

- Makna denotasi yang ada di penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan memang dinilai berdasarkan penampilan dan fisiknya saja oleh masyarakat. Perempuan harus merepresentasikan dirinya secara fisik dengan baik agar diterima oleh masyarakat. Makna denotasi ini terlihat pada adegan 3, 5, 6, dan 8. Hal ini menunjukkan bahwa citra perempuan sempurna masih diukur berdasarkan fisik saja.
- Makna konotasi yang ada di penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan menjadi tidak percaya diri karena lingkungan sekitarnya yang memperlakukannya dengan buruk. Perempuan menjadi tidak percaya diri dapat menyebabkan hal-hal lain mulai dari tidak percaya diri atas fisiknya, penampilannya, hingga karirnya. Makna konotasi ini terlihat pada adegan 1, 2, 3, 5, 8. Hal tersebutlah yang membuat perempuan sering kali tidak percaya diri atas apa yang ia miliki dan raih.
- Makna mitos yang ada di penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan yang tidak sempurna dan tidak berpenampilan menarik susah diterima oleh masyarakat. Hal ini terlihat pada adegan 1, 2, 3, 5, 6, 7, dan 8 yang

menggambarkan bahwa perempuan sempurna harus mempunyai wajah yang cantik, bertubuh langsing, berkulit putih, dan menggunakan makeup.

V.11 Saran: Saran Praktis dan Saran Teoritis

Setelah peneliti dapat menyimpulkan terkait penelitian ini, terdapat beberapa saran dari peneliti yang nantinya dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis, saran yang peneliti berikan terbagi menjadi dua yaitu saran praktis dan saran teoritis, sebagai berikut:

V.11.1 Saran Praktis

- Diharapkan kedepannya akan lebih banyak film yang membawa isu tentang citra perempuan sempurna yang ada di masyarakat Indonesia, karena isu ini masih menjadi isu sosial yang diperjuangkan untuk diubah sehingga dengan banyaknya film yang mengangkat isu tersebut, masyarakat akan lebih menyadari dan mengetahui bahwa citra perempuan sempurna di masyarakat tidaklah menjadi sebuah patokan bagi para perempuan di Indonesia.
- Masyarakat diharapkan dapat ikut serta untuk mengurangi citra perempuan sempurna yang sudah dinormalisasikan oleh masyarakat, perubahan untuk mengurangi citra perempuan sempurna ini harus kita lakukan dengan hal-hal kecil yang ada di sekitar kita, sehingga semakin lama citra perempuan sempurna semakin berkurang dan tidak menjadi patokan bagi para perempuan di Indonesia.

V.11.11 Saran Teoritis

Diharapkan, semoga kedepannya, semakin banyak penelitian yang membawa tema terkait citra perempuan, dan dapat menjadikan teori-teori ilmu komunikasi terkait perempuan menjadi acuan dalam penelitiannya, kemudian peneliti yang akan menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes terutama pada film diharapkan selain mencari data melalui studi pustaka, dan mengumpulkan dokumen-dokumen lainnya, peneliti dapat melibatkan orang yang ahli dalam isu yang diangkat oleh peneliti atau orang yang ahli dalam dunia sinematografi.